



MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH

Endang Solihin
Thoyibb Bakhtiar Zaini
Siti Wahdatul Aslamiah¹

Abstract

The background of this research is that the success of educational institutions (schools) will depend greatly on the management of supporting components for implementing activities such as curriculum, students, financing, implementing staff and infrastructure. These components form a single unit in an effort to achieve the goals of the educational institution (school), however, one component provides support for the other components so that it makes a high contribution to achieving the goals of the educational institution (school).

The purpose of this research is to determine the management of facilities and infrastructure development which includes: planning, procurement, maintenance and storage of infrastructure at MTs Cipasung Tasikmalaya.

This research uses a qualitative research approach and uses a case study research method carried out at MTs Cipasung Tasikmalaya with data collection techniques, namely conducting interviews with resource persons who are the head of the madrasah and deputy head of the madrasah for infrastructure, conducting observations, namely collecting data by observing at the research location, carrying out documentation, namely taking photos or drawings at the research location.

The results of the research show that MTs Cipasung Tasikmalaya's management of infrastructure is inadequate, because there are several problems in developing infrastructure, namely lack of budget, minimal facilities and a loss of the school community's sense of responsibility. Carry out infrastructure planning from the RAPBM (madrasah learning budget plan), which is usually carried out or made every July or every new school year. Procurement is the autonomy of the madrasah with its own budget which comes from BOS and committee funds. Procurement at MTs Cipasung Tasikmalaya goes directly to the foundation which will handle it so the madrasah only accepts it so except for direct learning, buy it directly from shops. And carry out maintenance by checking regularly, maintenance based on the condition of the building in order to improve the quality of education, and based on the condition of the building, this can be followed up with building repairs and submitting funds to the foundation.

Keywords: Management, facilities and infrastructure, quality of education.

Penelitian ini dilatar belakangi Keberhasilan lembaga pendidikan (sekolah) akan sangat bergantung pada manajemen komponen-komponen pendukung pelaksanaan kegiatan seperti kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pelaksana, dan sarana prasarana. Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah), akan tetapi satu komponen memberikan dukungan bagi komponen lainnya sehingga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah) tersebut.

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui manajemen pengembangan sarana dan prasarana yang meliputi : perencanaan, pengadaan, pemeliharaan dan penyimpanan sarana prasarana di MTs Cipasung Tasikmalaya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan menggunakan metode penelitian studi kasus yang dilaksanakan di MTs Cipasung Tasikmalaya dengan teknik pengumpulan data yaitu melakukan wawancara kepada narasumber yang merupakan kepala madrasah dan wakil kepala madrasah sarana prasarana, melakukan observasi yaitu pengambilan data dengan pengamatan secara ke lokasi penelitian, melakukan dokumentasi yaitu pengambilan foto atau gambar di lokasi penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MTs Cipasung Tasikmalaya dalam manajemen sarana prasarana belum memadai, dikarenakan ada beberapa problematika dalam pengembangan sarana prasarana yaitu kurangnya anggaran, fasilitas yang minim dan hilangnya rasa tanggung jawab warga sekolah. Melakukan perencanaan sarana prasarana dari RAPBM (rencana anggaran pembelajaran madrasah), yang biasa dilakukan atau dibuat setiap bulan juli atau setiap tahun ajaran baru. Adanya pengadaan merupakan otonomi madrasah dengan anggaran tersendiri yang berasal dari dana BOS dan komite, pengadaan di MTs Cipasung Tasikmalaya langsung ke pihak yayasan yang akan menanganinya jadi pihak madrasah hanya terima jadi kecuali untuk pembelajaran langsung membelinya ketoko-toko secara langsung. Dan melakukan pemeliharaan dengan pengecekan secara berkala, pemeliharaan berdasarkan kondisi bangunan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan, dan berdasarkan kondisi bangunan dapat ditindak lanjuti dengan perbaikan bangunan dan pengajuan dana kepada yayasan.

Kata kunci : Manajemen, sarana dan prasarana, mutu pendidikan.

¹Universitas Islam KH. Ruhiat Cipasung, Tasikmalaya Indonesia

*Penulis Korespondensi: sitiwahdatulaslamiah@gmail.com

1. Pendahuluan

Sekolah merupakan lembaga yang spesifik dari perangkat fungsi- fungsi yang mendasar dalam melayani masyarakat. Keberhasilan dalam mewujudkan madrasah yang berkualitas akan memberikan kontribusi terhadap kelancaran pendidikan, yang selanjutnya akan meningkatkan sumber daya manusia yang menjadi modal penting untuk bersaing pada era global.

Sarana dan prasarana sangat penting dalam menerapkan Manajemen Mutu Terpadu di satuan pendidikan. Walaupun hanya sebagai penunjang, tetapi pengaruhnya sangat berdampak dalam setiap proses pendidikan yang berlangsung. Oleh karena itu, agar kepuasan pelanggan terpenuhi dalam proses pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan, maka sekolah harus berusaha untuk memenuhi kepuasan pelanggan, dalam hal ini peserta didik. Dalam memenuhi akan kebutuhan ini, dapat dilakukan secara bertahap menurut skala prioritas kebutuhan, dan sesuai kemampuan satu pendidikan dalam hal keuangan yang ada.

2. Kajian Pustaka

2.1 Kajian Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Dalam bahasa Inggris, kata manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengelola, membimbing, dan mengawasi. Jika diambil dari kata bahasa Italia, berasal dari kata *maneggiare* memiliki arti mengendalikan, terutamanya mengendalikan kuda. Sementara itu, dalam bahasa Latin, kata manajemen berasal dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan, jika digabung memiliki arti menangani. Sementara manajer berarti orang yang menangani.

b. Fungsi-Fungsi Manajemen

Untuk memahami fungsi manajemen dalam pendidikan, perlu dipahami dulu fungsi manajemen secara umum. Para ahli memiliki perbedaan dalam menetapkan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi manajemen sering pula disebut sebagai unsur manajemen. Pada hakikatnya, fungsi manajemen dapat dibagi menjadi 10 fungsi, yaitu *forecasting*, *planning* termasuk *budgeting*, *organizing*, *staffing*, *directing* atau *comanding*, *leading*, *coordinating*, *motivating*, *controlling*, *reporting*. Dari keberagamannya fungsi manajemen, ada

empat manajemen yang menjadi fungsi pokok, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing/actuating*) dan pengawasan (*controlling*).

d. Manajemen Menurut Islam

Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata *Al-Tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT :

مُشَادِرُهُ ۝ كَانَ يَوْمَ بِنِ الْيَهُ يَعْرُجُ ثُمَّ الْأَرْضِ إِلَى السَّمَاءِ مِنَ الْأَمْرِ يُدِيرُ
تَعْدُونَ بِمَا سَنَى الْفَتْ

Artinya : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (As Sajdah : 05).

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (*Al-Mudabbir/manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

2. Sarana dan Prasarana Pendidikan

a. Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana Pendidikan dan prasarana pendidikan adalah dua hal yang berbeda. Depdiknas telah membedakan antara sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Berkaitan dengan ini, prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

b. Klasifikasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu berdasarkan habis tidaknya, berdasarkan bergerak tidaknya, dan berdasarkan hubungan dengan proses pembelajaran. Sarana pendidikan yang habis pakai merupakan bahan atau alat yang apabila

digunakan dapat habis dalam waktu relatif singkat. Adapun sarana pendidikan yang berubah bentuk misalnya, kayu besi, kertas karton yang sering digunakan oleh guru mengajar. Selain itu, sarana pendidikan tahan lama adalah bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus atau berkali-kali dalam waktu yang relatif lama. Contohnya meja, kursi, komputer, atlas globe dan lain-lain.

Sarana pendidikan yang bergerak merupakan sarana pendidikan yang dapat digerakkan atau dipindah tempatkan sesuai dengan kebutuhan pemakainya. Kemudian sarana pendidikan yang tidak bergerak adalah sarana pendidikan yang tidak dapat dipindah atau sulit jika dipindahkan, misalnya saluran kabel, saluran air dari daerah, LCD yang sudah dipasang dan lain-lain.

Dalam hubungannya dengan proses pembelajaran, sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran. Alat pelajaran adalah alat yang dapat digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, misalnya, buku, alat peraga, alat tulis, dan praktik. Alat peraga merupakan alat bantu pendidikan yang dapat mengkonkretkan materi pembelajaran. Media pengajaran adalah sarana pendidikan yang berfungsi sebagai perantara (medium) dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan.

c. Tujuan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Tujuan dari pengelolaan sarana dan prasarana dalam dunia pendidikan adalah untuk memberikan layanan secara profesional berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran bisa berlangsung efektif dan efisien. Pada dasarnya, manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Menciptakan sekolah atau madrasah yang bersih, rapi, indah, sehingga menyenangkan bagi warga sekolah dan madrasah.
- 2) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, baik secara kualitas maupun

kuantitas dan relevan dengan kepentingan dan kebutuhan pendidikan.

- 3) Agar mengusahakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dengan sistem perencanaan dan pengadaan yang terstruktur dan seksama.
- 4) Mengusahakan penggunaan sarana dan prasarana atau kelengkapan sekolah atau madrasah secara tepat dan efisien.
- 5) Agar memberi jaminan kesiapan operasional peralatan supaya mendukung lancarnya pekerjaan sehingga mendapatkan hasil yang optimal.
- 6) Untuk mengusahakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, sehingga keadaannya selalu dalam kondisi siap pakai ketikadibutuhkan oleh semua personil sekolah.

3. Mutu Pendidikan

a. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan terdiri dari kata mutu dan pendidikan. Mutu dalam bahasa Arab yaitu "khasana" yang artinya baik, dalam bahasa Inggris quality artinya mutu, kualitas. Dalam kamus besar bahasa Indonesia mutu adalah ukuran, baik buruk suatu benda taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya). Secara istilah mutu adalah kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan. Berdasarkan pengamatan mutu pendidikan dari segi proses dan hasil mutu pendidikan dapat dideteksi dari ciri-ciri sebagai berikut: kompetensi, relevansi, fleksibilitas, efisiensi, berdaya hasil, kredibilitas.

Adapun mutu pendidikan menurut para ahli sebagai berikut:

- 1) Menurut Sri dan Irwani mutu merupakan suatu proses penetapan dan pemenuhan standar pengelolaan secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga konsumen, produsen, dan pihak lain yang berkepentingan memperoleh kepuasan. PP 19, tahun 2005 pasal 91, menyatakan bahwa

setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan non formal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan. Lembaga pendidikan seharusnya menetapkan standar mutu, yang tidak hanya dinyatakan pada ketentuan pengakuan terakreditasi, tetapi juga harus dilengkapi dengan suatu mekanisme yang jelas bagaimana mutu dilembaga pendidikan direalisasi sesuai dengan mekanisme yang jelas.

- 2) Menurut Amrullah Aziz dalam jurnal peningkatan mutu mengatakan bahwa mutu pendidikan merupakan dua istilah yang berasal dari mutu dan pendidikan, artinya menunjuk pada kualitas produk yang dihasilkan lembaga pendidikan atau sekolah. Yaitu dapat diidentifikasi dari banyaknya siswa yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun yang lain, serta lulusan relevan dengan tujuan.
- 3) Menurut Fadhli mutu adalah hal yang esensial sebagai bagian dalam proses pendidikan. Proses pembelajaran adalah tujuan organisasi pendidikan. Mutu pendidikan adalah mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan pihak terkait pendidikan. Mutu lulusan berkaitan dengan lulusan dengan nilai yang baik (kognitif, afektif, dan psikomotorik) diterima melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yang berkualitas dan memiliki kepribadian yang baik. Sedangkan mutu pelayanan berkaitan dengan aktivitas melayani keperluan peserta didik, guru dan pegawai serta masyarakat secara tepat dan tepat sehingga semua merasa puas atas layanan yang diberikan oleh pihak sekolah.

b. Prinsip Mutu Pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan bagi sebuah lembaga pendidikan saat ini merupakan prioritas utama. Hal ini bagian terpenting dalam membangun pendidikan yang berkelanjutan, oleh karena itu para tenaga pendidik atau kependidikan harus memiliki sebuah prinsip manajemen dalam melakukan taraf perubahan atau pembangunan kearah pendidikan yang bermutu. Menurut Hensler dan Brunell ada empat prinsip utama dalam manajemen mutu pendidikan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Prinsip Pelanggan, mutu tidak hanya bermakna kesesuaian dengan spesifikasi-spesifikasi tertentu, tetapi mutu tersebut ditentukan oleh pelanggan.
- 2) Respect Terhadap Setiap Orang, dalam sekolah yang bermutu kelas dunia, setiap orang di sekolah dipandang memiliki potensi.
- 3) Manajemen Berdasarkan Fakta, sekolah harus berorientasi pada fakta, maksudnya setiap keputusan selalu didasarkan pada fakta, bukan pada perasaan (felling) atau ingatan semata.
- 4) Perbaikan Secara Berkala, agar dapat sukses setiap sekolah perlu melakukan sistematis dalam melaksanakan perbaikan berkesinambungan.

c. Ruang Lingkup Mutu Pendidikan

Mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja atau upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang tangible maupun yang intangible. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, afektif dan psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai dengan kemampuan guru), sarana sekolah serta dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Manajemen sekolah dan manajemen kelas berfungsi untuk mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar baik antar guru, siswa dan sarana pendukung di kelas.

d. Mutu Pendidikan Menurut Islam

Mutu dalam Islam merefleksikan konsep ihsan, yaitu berbuat baik atau mencapai tingkat keindahan dalam segala aspek kehidupan, baik dalam hal barang maupun jasa, yang dapat berwujud dalam bentuk yang nyata maupun tidak nyata. Konsep ihsan ini didasarkan pada ajaran bahwa manusia seharusnya berbuat baik kepada semua pihak sebagai wujud syukur atas segala nikmat yang diberikan oleh

Allah. Selain itu, dalam perspektif Islam, ihsan juga mengandung makna larangan untuk berbuat kerusakan atau melakukan hal yang merugikan baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain. Konsep ini terkandung dalam ajaran Al-Qur'an, di mana disebutkan tentang orang yang mengerjakan sesuatu dengan indah (muhsin) sebagai bentuk dari kata kerja ihsan, menegaskan pentingnya berbuat baik dan menjalani kehidupan dengan keindahan dalam tindakan dan perilaku sehari-hari.

2.2 Penelitian Terdahulu

1. "Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Malingping dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Hidayah Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak)". Ahmad Aliyudin, Pada Tahun 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah dalam pemeliharaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan studi di SMPN 2 Malingping dan MTs Nurul Hidayah Kecamatan Malingping Kabupaten

Lebak. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumen. Data yang didapat kemudian di analisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari: (a) reduksi data, (b) penyajian data, dan (c) penarikan kesimpulan. Temuan penelitian di SMPN 2 Malingping Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak : (1) Administrasian dan manajemen sekolah di SMPN 2 Malingping Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak sudah melaksanakan kegiatan pengadministrasian barang dengan cara dilakukan dalam Kartu Inventaris Barang (KIB). (2) Sarana yang ada di SMPN 2 Malingping meliputi ruang praktikum sebanyak 1 ruang yaitu ruang laboratorium IPA, ruang perpustakaan sebanyak 1 ruang, ruang kelas sebanyak 6 rombongan dan setiap rombongan terdiri dari 32 siswa/siswi, dan sarana prasarana olahraga di SMPN 2 Malingping Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak

masih menggunakan lapangan upacara.

- (3) Guru dan Siswa/siswi SMPN 2 Malingping Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak bertanggung jawab atas pemeliharaan sarana dan prasarana setelah digunakan. (4) Standar sarana dan prasarana di MTs Nurul Hidayah Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak meliputi ruang belajar sebanyak 12 rombongan dan setiap rombongan terdiri dari 32 siswa/siswi, ruang laboratorium komputer sebanyak 1 ruang dan memiliki 40 unit komputer, sarana olahraga di MTs Nurul Hidayah Kecamatan Malingping masih menggunakan lapangan olahraga untuk aktifitas kegiatan olahraga. (5) perencanaan manajemen sarana dan prasarana di SMPN 2 Malingping dan MTs Nurul Hidayah Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak. Terlebih dahulu dilakukan analisis kebutuhan riil baik yang menyangkut kebutuhan, seperti ruang kelas, moubilair, dan lain-lain. Yang melibatkan: Kepala Madrasah, Wakasek/wakamad sarana prasarana, dan dan wakil kepala sekolah/madrasah. (6) Pengorganisasian dalam hal ini di MTs Nurul Hidayah Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak meliputi, tanggung jawab dan wewenang dan merumuskan aturan hubungan kerja. (7) Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di MTs Nurul Hidayah Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak berdasarkan masing-masing job atau pekerjaannya sehingga tidak adanya tumpang tindih dalam melaksanakannya.
2. Tesis yang berjudul "Pengelolaan Sarana Pendidikan (studi situs pada SD Negeri Cemara Dua No. 13 Surakarta)" oleh Enny Purwaningsih tahun 2014 di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dia menyimpulkan bahwa " Hasil penelitian adalah: 1) Karakteristik perencanaan sarana pendidikan di SD Negeri Cemara Dua No. 13 Surakarta diawali dengan perencanaan yang dilakukan dengan penyusunan proposal permohonan permohonan bantuan dana yang diajukan kepada Dikdasmen Depdiknas, APBD Provinsi, dan APBD Kota. Pengembangan sarana prasarana dilakukan dengan penetapan 15 program pengadaan sarana prasarana sebagai pelengkap fasilitas pembelajaran sekolah. Pembiayaan

- pengembangan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan melalui penganggaran program atau rencana strategik bidang sarana prasarana. Biaya dialokasikan dari bantuan orang tua siswa dan dana bantuan block grant dari pemerintah; 2) Pemanfaatan sarana pendidikan di SD Negeri Cemara Dua No. 13 Surakarta sudah dilaksanakan secara optimal. Pemanfaatan sarana pendidikan dilakukan sebagai sarana eksplorasi kompetensi siswa, yaitu sebagai sarana penguatan kreativitas dan inovasi siswa. Strategi pengendalian pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan oleh guru yang ditugaskan secara khusus untuk mengelola sarana dan prasarana pendidikan.; dan 3) Pemeliharaan sarana pendidikan berupa laboratorium multimedia dilakukan dengan bekerjasama dengan suplier komputer melalui sistem kontrak. Hal ini didasari pertimbangan efektivitas dan agar guru bisa fokus mengajar dan alat selalu siap digunakan karena selalu terpelihara dengan baik.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nadhiroh, Mahasiswi Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, dengan judul Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Dalam Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Di MIN Jejeran Bantul. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai konsep manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MIN Jejeran Bantul, untuk mengetahui jenis lingkungan yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar di MIN Jejeran Bantul, dan untuk mengetahui cara memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar di MIN Jejeran Bantul. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa konsep manajemen sarana dan prasarana di MIN Jejeran Bantul diawali dengan kegiatan perencanaan dan diakhiri dengan kegiatan pertanggung jawaban. Jenis lingkungan yang dimanfaatkan yaitu lingkungan sosial, lingkungan personal, lingkungan alam, dan lingkungan kultural. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di MIN Jejeran Bantul dilakukan dengan cara: survey, kemah, karya wisata, dan mengundang narasumber ke madrasah.
 4. Sugeng (2017) IAIN Surakarta. Tesis berjudul Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Negeri Sragen. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan MTs Negeri Sragen dalam mengelola sarana dan prasarana. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk melihat sejauh mana keberhasilan manajemen sarana dan prasarana dalam peningkatan mutu pendidikan. Hasil penelitian diketahui bahwa (1) implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri Sragen dilakukan dengan perencanaan sarana dan prasarana (Planing) yaitu rapat koordinasi madrasah, penetapan program madrasah serta penetapan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan. Pengorganisasian sarana dan prasarana (Organizing) meliputi pengaturan struktur organisasi pengelola sarana dan prasarana, pembagian tugas kerja atau job deskripsi, pengaturan alat dan bahan praktek, serta pengaturan kegiatan praktek. Pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana (Actuating) berupa pengadaan, pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana. Pengontrolan sarana dan prasarana (Controlling) dilakukan dengan inventarisasi. Kendala pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Negeri Sragen adalah tempat penyimpanan membutuhkan dana untuk dilakukan perluasan maupun perbaikan, kurangnya administrasi khususnya untuk pengelolaan sarana dan prasarana. Pemecahan masalah anggaran yang ada, masalah tenaga pendidik maupun kependidikan yang dihadapi madrasah yaitu dengan mengikut sertakan tenaga yang ada dalam kursus atau diklat secara resmi dari dinas maupun luar agar dapat mengoptimalkan kinerjanya.

5. Miftahul Jannah (2018) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tesis berjudul Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan dan Prestasi Belajar. Manajemen sarana dan prasarana yang baik dapat menciptakan kondisi yang kondusif baik bagi guru dan murid untuk mencapai proses belajar mengajar dan hasil belajar yang maksimal. Dengan demikian, ketersediaan fasilitas belajar harus memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan belajar mengajar serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pembelajaran. Temuan yang diperoleh adalah: langkah-langkah perencanaan dalam program manajemen sarana dan prasarana sekolah untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan dan prestasi belajar terdiri dari : Observasi terperinci dan analisis terperinci, musyawarah skala kecil yang melibatkan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, musyawarah skala sedang yang melibatkan semua jajaran guru, musyawarah skala besar yang melibatkan semua unsur pimpinan, guru, dan staf, implementasi program kegiatan, evaluasi. Implementasi manajemen sarana dan prasarana sekolah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan dan prestasi belajar dilakukan dengan cara laporan lisan maupun laporan tertulis yang dilakukan pada: evaluasi mingguan, evaluasi bulanan, evaluasi diri madrasah. Hasil dari manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan dan prestasi belajar terlihat pada adanya perubahan sarana dan prasarana dari tahun ke tahun yang semakin memudahkan akses belajar mengajar bagi siswa maupun guru.
6. Tesis Aisyah Yuniarti, dengan judul Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pengembangan Kompetensi Siswa Jurusan Teknik Pemesinan Di SMK Muhammadiyah 3

Yogyakarta, fokus pada penelitian ini adalah pada kajian tentang proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan praktek keahlian teknik pemesinan. Kesimpulan dari tesis yang tergolong ke dalam penelitian yang bersifat kualitatif ini adalah bahwa proses manajemen sarana dan prasarana diawali dengan perencanaan yang dilakukan dalam rapat internal jurusan yang dihadiri oleh semua guru pada program teknik pemesinan. Keberadaan sarana dan prasarana di sekolah yang diatur dengan baik dapat mempermudah siswa dalam pencapaian kompetensinya. Faktor yang mempengaruhi dalam pencapaian kompetensi tersebut adalah kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan.

3. Metode

Metode penelitian ini menggunakan studi kasus, metode ini dilakukan untuk mendeskripsikan suatu satuan analisis secara utuh, sebagai suatu kesatuan yang terintegrasi. Satuan analisis itu ada dapat berupa seorang tokoh, suatu keluarga, suatu peristiwa, suatu komunitas dan lain sebagainya. Studi kasus adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang actual, yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.

Metode ini merupakan metode yang menggunakan data sebagai bahan penyusunan penelitian yang akan digunakan dalam perumusan teori, dengan melalui metode ini penulis memusatkan diri mendapatkan pemecahan masalah yang sedang berlangsung.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Untuk memperoleh data yang relevan dengan Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Cipasung Tasikmalaya,

maka metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara (Interview)

Moleong mengungkapkan bahwa Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara atau interview merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penyelidikan dan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan responden dengan menggunakan interview guide atau panduan wawancara. Wawancara atau interview dilakukan dengan maksud memperoleh data untuk keperluan tertentu, dalam penelitian ini metode wawancara digunakan untuk mencari tahu terkait Pengembangan Manajemen Sarana dan Prasarana pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Cipasung Tasikmalaya.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau pencatatan secara fenomena terhadap hal yang diselidiki. Metode observasi merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap obyek, baik secara langsung maupun tidak. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, sarana dan prasarana yang ada di dalamnya. Observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran umum lingkungan yang akan diteliti. Melalui observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang tidak terungkap dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama baik. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi pra-penelitian, saat penelitian, dan pasca-penelitian, dengan tujuan untuk mengamati bagaimana Pengembangan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Cipasung Tasikmalaya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai sesuatu hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, majalah, agenda dan sebagainya. Dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk

memperoleh data-data yang tidak bisa diungkap oleh metode lainnya. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan menguatkan data observasi dan wawancara. Dari ketiga teknik pengumpulan data di atas, data yang diperoleh dari wawancara merupakan data primer, sedangkan data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi merupakan data sekunder.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

1. Problematika Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Cipasung Tasikmalaya
Problematika pengembangan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan merujuk pada berbagai tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam usaha menyediakan fasilitas fisik dan non-fisik yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang berkualitas. Kepala Madrasah memaparkan problematika pengembangan sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Cipasung Tasikmalaya diantaranya sebagai berikut:

Dalam hal problematika pengembangan sarana dan prasarana pendidikan ialah terbatasnya anggaran yang ada di MTs Cipasung yang memang hanya mengandalkan dari dana BOS (badan operasional sekolah) saja, dan kurang lebih hampir 75-80% itu mengandalkan dari dana BOS selebihnya memang ada dari pihak yayasan, karena memang di Madrasah Tsanawiyah Cipasung ini memang hanya memungut iuran baru tahun kemaren sedangkan tahun sebelumnya itu tidak ada pemungutan iuran. (W.KM.1872024)

Ketersediaan sarana dan prasarana merujuk pada adanya fasilitas fisik dan non-fisik yang diperlukan untuk mendukung berbagai kegiatan, termasuk kegiatan pendidikan, kesehatan, transportasi, dan lainnya. Dalam konteks pendidikan, ketersediaan sarana dan prasarana mencakup segala hal yang dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, Kepala Madrasah

memaparkan ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Cipasung Tasikmalaya sebagai berikut:

Untuk sarana dan prasarana di madrasah tsanawiyah cipasung ada lab komputer, lapangan olahraga, perpustakaan, ruang kelas, ruang guru, kamar mandi sedangkan prasarana-prasarnya ialah kelengkapan-kelengkapan media pembelajaran seperti infokus, komputer dan yang lain sebagainya. Sedangkan untuk sarana olahraga memang masih MOU bekerja sama dengan pihak yayasan dalam hal penggunaannya. (W.KM.1872024)

Adapun kondisi atau keadaan fasilitas fisik yang tersedia MTs Cipasung Tasikmalaya sudah tercukupi tetapi memang belum terpenuhi, sebagaimana Wakamad sarana prasarana memaparkan sebagai berikut :

Secara garis besar memang sarana dan prasarana di MTs Cipasung Tasikmalaya memang sudah tercukupi, tetapi memang ada beberapa bagian sarana prasarana yang memang belum memadai secara kebutuhannya seperti kebutuhan teknologi contohnya proyektor, komputer sudah sesuai kebutuhan dan juga seperti kursi, meja, fasilitas olahraga dan perangkat pendidikan itu memang rasionya masih 1 : 3 ketika masuk pembelajaran siswa masih menggunakan buku paket barengan contohnya seperti satu buku paket untuk tiga orang tetapi tidak semua buku paket pembelajaran hanya beberapa mata pelajaran saja. Kemudian rasio kamar mandi yang harusnya 1 : 30 untuk siswa, tetapi di MTs Cipasung Tasikmalaya hanya tersedia kamar mandi 4, 2 kamar mandi untuk guru sedangkan 2 kamar mandi lagi untuk siswa dan memang itu masih kurang, sedangkan ruang-ruang yang lainnya sudah terpenuhi.

(W.WSP.482024)

Upaya dan inovasi yang dilakukan untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana di MTs Cipasung Tasikmalaya dengan menggunakan MOU dengan pihak yayasan, sebagaimana Wakamad sarana prasarana memaparkan sebagai berikut :

Upaya dan inovasi yang dilakukan di MTs Cipasung Tasikmalaya sudah menggunakan MOU dengan pihak yayasan, khususnya terkait dengan penggunaan fasilitas baik sarana ataupun prasarana yang tidak dimiliki MTs Cipasung secara langsung, contohnya seperti masjid masih menggunakan masjid pesantren cipasung, dan halaman olahragapun masih menggunakan halaman olahraga pesantren cipasung dan untuk kegiatan yang seperti menggunakan aula itu masih memakai fasilitas yayasan. Dan untuk upaya memang MTs Cipasung sudah mengajukan ke pemerintah provinsi jawa barat untuk meminta bantuan perbaikan inovasi sarana prasarana dimadrasah melalui proposal-proposal.

(W.WSP.482024)

Lalu di MTs Cipasung Tasikmalaya telah melakukan rencana jangka pendek dan panjang untuk memperbaiki sarana dan prasarana, sebagaimana Wakamad sarana prasarana memaparkan sebagai berikut :

Untuk jangka pendek pihak madrasah menggunakan pengadaan sarana prasarana yang sifatnya mendesak, seperti yang memang harus diperbaiki itu secepatnya harus diperbaiki dan yang diganti harus secepatnya diganti contoh meja dan kursi siswa yang biasanya setiap tahun melakukan perbaikan atau pembelian yang baru. Dan untuk jangka panjangnya ingin melaksanakan inovasi dan pembangunan fasilitas sarana prasarana yang belum tersedia, dalam artian yang selama ini kami hanya mengikuti atau menggunakan fasilitas-fasilitas dari yayasan untuk jangka panjang dan kami ingin memiliki fasilitasnya sendiri. Contoh dulu prasarana lab belum tersedia di madrasah dan masih ikut ke sekolah SMA Islam Cipasung untuk ujian dan beberapa tahun kebelakang pihak MTs Cipasung sudah memilikinya. Dan untuk agenda selanjutnya ingin memiliki ruang sanggar karena selama ini ruang sanggar masih ikut dan bergabung dengan sekolah SMA Islam Cipasung. Jangka panjangnya madrasah ingin memiliki fasilitas yang sesuai dengan standar pendidikan nasional.

(W.WSP.482024)

Kualitas sarana dan prasarana mengacu pada kondisi, keandalan, dan efektivitas berbagai fasilitas dan infrastruktur yang digunakan untuk mendukung kegiatan tertentu, baik itu di bidang pendidikan, kesehatan, transportasi, atau sektor lainnya. Kepala Madrasah memaparkan kualitas sarana dan prasana di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Cipasung Tasikmalaya sebagai berikut :

Menurut pandangan pihak Madrasah Tsanawiyah Cipasung sudah cukup memadai kalau untuk sarana dan prasarana, karena di Madrasah Tsanawiyah Cipasung ruang kelas sudah mumpuni dan disesuaikan dengan jumlah siswa dan ketersediaan kursi, meja dan sebagainya sudah di sesuaikan dengan jumlah siswa.

(W.KM.1872024)

Untuk sarana dan prasarana yang sering mengalami kerusakan di MTs Cipasung Tasikmalaya itu biasanya terjadi di kursi dan bangku siswa, sebagaimana Wakamad sarana prasana MTs Cipasung Tasikmalaya memaparkan sebagai berikut:

Untuk yang mering mengalami kerusakan itu mungkin ada dua yang pertama kursi, meja siswa, karena itu setiap semester melakukan renovasi perbaikan, lalu yang kedua sarana alat peraga olahraga contohnya seperti bola voli dan futsal ataupun untuk badminton itu dari raket dan cock yang memang habis pakai langsung rusak.

(W.WSP.482024)

Pendanaan anggaran sarana dan prasarana mengacu pada proses pengalokasian dan penggunaan dana untuk membiayai pembangunan, pemeliharaan, dan peningkatan fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung berbagai kegiatan. Kepala Madrasah memaparkan tentang pendanaan anggaran sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Cipasung Tasikmalaya sebagai berikut :

Pendanaan anggaran di Madrasah Tsanawiyah Cipasung memang hampir 75-80% itu menggunakan dana BOS (badan operasional sekolah) dan selebihnya dari pihak yayasan untuk pementambah-menambahnya.

(W.KM.1872024)

Cara mengelola anggaran untuk perbaikan dan pemeliharaan di MTs Cipasung Tasikmalaya menggunakan RAPBM, sebagaimana Wakamad sarana prasarana MTs Cipasung memaparkan sebagai berikut :

Untuk pengelolaan anggaran madrasah menggunakan RAPBM yang dibuat setiap tahunnya sesuai dengan kebutuhan yang di tiap tahunnya, dan melakukan evaluasi di madrasah, tetapi disini kami hanya mengandalkan dana BOS dari pemerintah jadi sarana prasarana juga hanya dari situ saja pengelolaanya dan tidak ada dari yayasan secara langsung, kalau dari yayasan secara langsung kita harus mengajukan ajuan-ajuan kepada yayasan, dan untuk rutinitas tahunnya itu melalui RAPBM dan itu pure dari dana BOS.

(W.WSP.482024)

Adapun cara MTs Cipasung Tasikmalaya untuk mengatasi keterbatasan anggaran dalam pengadaan sarana prasarana ialah dengan cara mengajukan proposal ke pemerintah, sebagaimana Wakamad sarana prasarana MTs Cipasung Tasikmalaya memaparkan sebagai berikut :

Dengan cara mengajukan proposal kepada pemerintah atau yayasan melalui komite madrasah dan bantuan-bantuan lain misalkan dari swasta seperti CSR (Corporate Social Responsibility).

(W.WSP.482024)

Langkah penting yang harus diambil untuk memastikan sarana prasarana selalu dalam kondisi baik yaitu MTs Cipasung Tasikmalaya dengan mengecek keadaan sarana prasaranya, sebagaimana Wakamad sarana prasarana MTs Cipasung Tasikmalaya memaparkan sebagai berikut :

Mengecek sarana dan prasarana secara berkala, minimal dalam tempo satu bulan sekali ataupun satu semester itu diperbaiki dan di cek. Dan mengeceknya pun tidak hanya melalui informasi dari pihak terkait, tetapi kami mengecek langsung dan dilihat langsung secara fisiknya

apakah benar ada bangunan yang bocor, kursi meja yang rusak secara fisiknya.

(W.WSP.482023)

Pihak madrasah pun mengadakan program pelatihan dan edukasi terhadap staf dalam mengelola dan memelihara sarana prasarana di MTs Cipasung, sebagaimana Wakamad sarana prasarana MTs Cipasung Tasikmalaya memaparkan sebagai berikut:

Untuk pelatihan secara khusus memang madrasah tidak dilaksanakan, tetapi pihak madrasah mengadakan himbauan ataupun ajakan kepada seluruh staf karyawan yang berada di lingkungan sekolah agar semuanya menjaga semua sarana prasarana di sekolah, bahwa itu juga bukan milik lembaga tetapi merasa milik kita semua dan memang supaya sarana prasarana itu bisa kita rawat bersama-sama. Sedangkan untuk edukasi misalkan kita mengundang melalui workshop atau apapun memang tidak ada jadi hanya himbauan dan ajakan saja.

(W.WSP.482024)

Kendala utama yang dihadapi dalam pengelolaan sarana prasarana di MTs Cipasung ialah keterbatasan anggaran, sebagaimana Wakamad sarana prasarana MTs Cipasung Tasikmalaya memaparkan sebagai berikut :

Yang paling berpengaruh ialah keterbatasan anggaran yang ada dikami hanya mengandalkan bantuan dana BOS saja, dan dana perawatan sarana prasarana menjadi terbatas. Dan kadang SDM nya ataupun tenaga ahli perawatan sarana prasarana tersebut, yang paling penting adalah kesadaran dari semua pihak.

(W.WSP.482024)

2. Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Mts Cipasung Tasikmalaya
Perencanaan dilakukan untuk penetapan kebutuhan sarana dan prasarana di MTs Cipasung Tasikmalaya, yang merupakan langkah menentukan kebutuhan sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya program madrasah yang telah disepakati untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kepala Madrasah memaparkan tentang perencanaan sarana dan prasarana di

Madrasah Tsanawiyah Cipasung Tasikmalaya sebagai berikut:

Perencanaannya biasanya mulai dari RAPBM (rencana anggaran pembelajaran madrasah) yang biasa dibuat setiap bulan juli atau setiap tahun ajaran baru dibuat untuk perencanaannya, tapi terkadang RAPBM perubahan itu dibuat pada bulan januari, jadi dimana anggaran-anggaran tersebut ada yang lebih ataupun yang kurang di subsilang langsung.

(W.KM.1872024)

Analisis kebutuhan sarana dan prasarana yang jenisnya habis pakai dengan diadakannya rapat seluruh dewan guru beserta staf dan karyawan agar semua anggota rapat bisa menyampaikan ide atau saran dan juga memberitahukan sarana apa yang perlu untuk dibeli atau diadakan. Proses perencanaan sarana dan prasarana di MTs Cipasung Tasikmalaya dilakukan dengan menampung usulan pengadaan perlengkapan sekolah yang akan diajukan dan memilih barang-barang yang akan diadakan. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan Wakamad Sarana prasarana sebagai berikut:

Dalam perencanaan ada rapat biasanya dalam rapat kita menampung ide atau usulan pengadaan perlengkapan madrasah yang akan diajukan. Memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran madrasah yang tersedia.

(W.WSP.482024)

Perencanaan sarana maupun prasarana yang sudah dianalisis di rapat seluruh guru, dan juga dari hasil analisis tim pengembang madrasah itu dilakukan di awal tahun ajaran baru. Tim pengembang madrasah terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dan wakil kepala madrasah bidang pengajaran. Mereka membahas program madrasah, kebutuhan sarana dan prasarana terkait program madrasah.

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis kebutuhan sarana dan prasarana dilakukan dengan rapat, baik rapat dewan guru maupun rapat tim pengembang Madrasah di MTs Cipasung Tasikmalaya dilaksanakan di awal semester tahun ajaran baru.

Perencanaan dilakukan untuk penetapan kebutuhan sarana dan prasarana di MTs Cipasung Tasikmalaya, yang merupakan langkah menentukan kebutuhan sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya program madrasah yang telah disepakati untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Cara mengukur efektivitas dari perbaikan yang telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Cipasung ialah dilihat dari kondisi awalnya, sebagaimana Wakamad sarana prasarana MTs Cipasung Tasikmalaya memaparkan sebagai berikut :

Bisa dilihat dari kondisi awal, jadi kondisi awal sebelum perbaikan, misalkan awalnya seperti dan akhirnya seperti apa sarana prasarana tersebut. Dan penilaian dari semua pihak guru, komite dan kepala madrasah terkait dengan hal tersebut, dan paling penting pantauan-pantauan secara langsung.

(W.WSP.482024)

Melakukan perumusan perencanaan tidak dilakukan oleh kepala madrasah saja, karena perencanaan ini untuk program madrasah maka unsur-unsur dari madrasah harus ikut terlibat. Kepala madrasah memaparkan sebagai berikut:

Dalam penyusunan perumusan perencanaan, jika di internal bapak ibu guru, wakil kepala madrasah, dan komite sekolah, dan komite madrasah, untuk di eksternalnya selalu berkomunikasi dengan pihak yayasan pesantren cipasung.

(W.KS.1872024)

3. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Mts Cipasung Tasikmalaya

Pengadaan sarana dan prasarana merupakan otonomi madrasah dengan anggaran tersendiri yang berasal dari dana BOS dan komite. Proses pengadaan sarana dan prasarana diawali dengan perencanaan pengadaan yang ditetapkan oleh tim pengembang madrasah, kemudian dilaksanakan kepala madrasah dengan koordinasi bendahara kemudian guru atau personel yang ditugaskan oleh kepala madrasah menyediakan barang apa saja sesuai kebutuhan. Kepala Madrasah memaparkan tentang pengadaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Cipasung Tasikmalaya sebagai berikut:

Madrasah tsanawiyah cipasung biasanya untuk memenuhi sarana pembelajaran kerja sama dengan salah satu toko meubel yang sudah dipercaya oleh pihak yayasan seperti pengadaan kursi, karena memang kalau tentang pengadaan langsung ke pihak yayasan yang akan menanganinya jadi pihak madrasah hanya terima jadi kecuali untuk pembelajaran langsung membelinya ketoko-toko secara langsung.

(W.KM.1872024)

Dalam proses pengadaan, kepala madrasah mempunyai otoritas dalam menunjuk petugas yang akan melakukan pengadaan sarana yang dibutuhkan. Seperti pengadaan komputer untuk laboratorium komputer, kepala madrasah lah yang menugaskan Waka Saprass yang memang kompeten dalam hal ihwal komputer dalam proses pengadaannya dengan cara membeli. Seperti yang dikatakan Wakamad Sarana prasarana :

Urusan pengadaan itu ibu kepala yang mengatur, kita hanya menjalankan perintah beliau, misalnya disuruh beli printer atau perangkat komputer, maka kita akan melaksanakan sesuai arahan beliau, tapi kalau membeli barang-barang biasa seperti kertas atau spidol, kita perlu maka kita beli kemudian dilaporin ke ibu.

(W.WSP.482024)

Berdasarkan hasil observasi, sarana yang sudah dibeli dan dimiliki madrasah kemudian digunakan sesuai dengan kebutuhan semua warga madrasah, ditaruh di tempatnya, seperti perangkat komputer yang sudah siap akan digunakan siswa untuk belajar pelajaran TIK, digunakan guru untuk belajar membuat soal dengan sistem CBT (computer based test), dan sangat diperlukan untuk pelaksanaan UNBK untuk siswa kelas IX agar mutu pendidikan baik mutu segi masukan, segi proses ataupun segi output semakin berkualitas. Pelaksanaan pelatihan CBT untuk para guru dan pelaksanaan UNBK untuk para santri bisa dilaksanakan setelah pengadaan perangkat komputer sesuai dengan dokumen yang dilampirkan.

Dalam pengadaan barang, baik yang dilakukan sendiri oleh madrasah maupun dari luar madrasah, seharusnya dapat dicatat sesuai

dengan kondisi dan keadaannya. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya pengontrolan terhadap keluar masuknya barang atau sarana dan prasarana milik madrasah. Catatan tersebut dituangkan dalam format pengadaan sarana pendidikan dalam bentuk tabel sebagai rujukan bagi madrasah dalam melakukan aktivitas pengadaan sarana dan prasarana untuk madrasah.

Dapat disimpulkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana di MTs Cipasung merupakan otonomi sekolah dengan menggunakan bantuan anggaran dari BOS dan komite. Pengadaan sarana dan prasarana berdasarkan keputusan kepala madrasah dengan koordinasi bendahara. Proses pengadaan sarana dan prasarana tersebut dilakukan dengan pembelian kemudian di distribusikan di masing-masing kelas dan ruang kerja. Serta belum adanya buku atau format pencatatan terhadap proses pengadaan sarana dan prasarana. Proses pengadaan sarana maupun prasarana di MTs Cipasung dilakukan berdasarkan pada Standar Nasional tentang Standar Sarana dan Prasarana dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2007, seperti minimum luas lahan dan bangunan, kelengkapan prasarana dan sarana dalam menunjang proses belajar mengajar untuk meningkatkan mutu proses pendidikan.

Setelah dilaksanakan program-program tersebut untuk melakukan tahapan-tahapan terhadap sarana dan prasarana, maka dilakukan evaluasi. Dalam hal evaluasi ini, kepala madrasah memaparkan:

Dilakukan evaluasi itu biasanya pertahunan, jadi setiap tahun kita proscek misalnya apa saja yang kurang, atau apa saja yang perlu diperbaiki, atau memang tidak ada yang diperbaiki, jika sudah tidak bisa diperbaiki maka terpaksa kita harus membeli yang barang-barang baru.

(W.KM.1872024)

Sejauh ini masalah sarana dan prasarana mempengaruhi kinerja kegiatan sehari-hari, sebagaimana Wakamad sarana prasarana MTs Cipasung Tasikmalaya memaparkan sebagai berikut :

Untuk masalah sarana prasana disini memang sangat berpengaruh terhadap kualitas

pembelajaran, karena kalau dilihat misalkan pembelajaran sarana dan prasarannya kurang maka akan berpengaruh pada peningkatan kualitas pembelajaran khususnya penyampaian informasi guru kepada siswa, lalu yang kedua motivasi siswa kalau memang keadaan sarana prasarana nya tidak ada terkadang siswa jadi males karena lingkungan yang tidak nyaman dan keterbatasan fasilitas, lalu produktivitas guru akan menurun karena tidak adanya alat peraga dan pengembangan program sekolah akan sulit dikembangkan.

(W.WSP.482024)

Implementasi sarana dan prasarana adalah proses pelaksanaan rencana yang telah disusun untuk membangun dan mengoperasikan fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan. Implementasi ini mencakup berbagai kegiatan yang dimulai dari pembangunan fisik hingga pengoperasian dan pemeliharaan sarana dan prasarana tersebut. Dalam hal evaluasi ini, kepala madrasah memaparkan:

Implementasi penerapannya disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan yang ada di setiap bagian yang ada lingkungan sekolah, jadi disesuaikan saja implementasi pengadaannya misalnya buat siswa, guru, kepala TU, untuk wakamad dan kepala madrasah itu sendiri.

(W.KM.1872024)

Pihak MTs Cipasung Tasikmalaya secara langsung tidak ada bekerja sama dengan pihak lain, sebagaimana Wakamad sarana prasarana MTs Cipasung Tasikmalaya memaparkan sebagai berikut :

Kalau secara langsung memang tidak ada baik dari pihak swasta ataupun perusahaan, karena disini MTs Cipasung pure menggunakan bantuan operasional sekolah dan sebagian juga dari yayasan. Cuma kami pihak madrasah pernah mendapatkan bantuan dari salah satu BUMN melalui salah satu CSR nya dan mendapatkan gedung, ruang kelas baru dan fasilitas-fasilitas labotarium komputer. Cuma kalau MOU bekerja sama secara langsung dengan pihak perusahaan belum melakukan.

(W.WSP.482024)

Adapun perbedaan fasilitas madrasah negeri dan madrasah swasta menurut wakamad sarana prasarana MTs Cipasung Tasikmalaya ialah dipaparkan sebagai berikut :

Kalau dari fasilitas madrasah negeri ataupun swasta sebenarnya hampir sama saja, Cuma yang membedakan terkadang sumber dana. Kalau sumber dana pemerintah itu dengan madrasah negeri pure dari pemerintah, kalau swasta terkadang memang ada dari komite sekolah melalui iuram-iuran dari orang tua yang memang masuk ke sekolah. Dan madrasah negeri itu ada bantuan pemerintah daerah secara langsung. (W.WSP.482024)

4. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Mts Cipasung Tasikmalaya
Pemeliharaan sarana sekolah di MTs Cipasung Tasikmalaya merupakan pemeliharaan sarana sekolah agar dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan kondisi yang baik. Pemeliharaan sarana sekolah menjadi tanggung jawab bersama, masing-masing personel adalah penanggung jawab sarana yang ada di ruang kerja dan kelas. Pemeliharaan sarana sekolah di MTs Cipasung Tasikmalaya menggunakan gudang penyimpanan untuk sarana pendidikan yang tidak terpakai agar dapat terjaga dengan aman. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, beliau menyatakan bahwa: Kalau di Mts cipasung pemeliharaan menggunakan dana BOS dan yayasan karena kalau dari komite atau orang tua melalui iuran-iuran tersebut belum bisa dilaksanakan kami kumpulkan terlebih dahulu untuk pengadaan yang lebih baik. Dan untuk barang tidak terpakai atau rusak itu disimpan di gudang, sedangkan barang yang rusak berat dan benar-benar tidak bisa dipergunakan itu dijual kiloan, sedangkan uang hasil penjualan kiloan dipakai untuk beli cemilan atau gorengan di kantor guru. (W.KM.1872024)

Sedangkan pemeliharaan prasarana sekolah di MTs Cipasung merupakan pemeliharaan prasarana yang ada agar dapat digunakan sewaktu-waktu dalam keadaan baik.

Pemeliharaan prasarana pendidikan di MTs Cipasung dilakukan dengan pengecekan berkala, perbaikan berdasarkan kondisi bangunan.

Pengecekan berkala prasarana sekolah untuk pencegahan kerusakan berat atau kecelakaan yang tidak diinginkan. Selanjutnya, perbaikan berdasarkan kondisi bangunan dilakukan untuk peningkatan mutu dan kualitas bangunan yang dianggap kurang maksimal dalam mendukung kegiatan belajar mengajar.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Wakamad Sarana dan Prasarana yang menyatakan bahwa:

Pemeliharaan semua sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini merupakan tanggung jawab kita bersama, saya biasanya mengecek keadaan di sekolah, atau kalau ada kerusakan yang terjadi biasanya para guru akan menyampaikan ke saya bisa melalui forum rapat atau hanya sekedar ngobrol, kemudian saya memberitahu pihak yayasan setelah itu saya berkoordinasi dengan staf TU untuk melakukan perbaikan semampunya dengan menyuruh tukang memperbaiki apa yang rusak.

(W.WSP.482024)

4.2. Pembahasan

1. Problematika Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Cipasung Tasikmalaya
Beberapa temuan dari problematika pengembangan sarana dan prasarana pendidikan untuk peningkatan mutu pendidikan, diantaranya :

a. Keterbatasan Anggaran
Keterbatasan anggaran adalah kondisi di mana dana yang tersedia tidak cukup untuk memenuhi semua kebutuhan atau tujuan yang telah direncanakan. Dalam konteks pendidikan, keterbatasan anggaran berarti tidak cukupnya dana untuk membangun, memperbaiki, dan memelihara sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan, serta untuk mendukung berbagai program dan kegiatan pendidikan lainnya. Hal ini dapat menghambat peningkatan mutu pendidikan dan berdampak negatif pada proses belajar mengajar.

Dari problematika pengembangan sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Cipasung

Tasikmalaya ialah terbatasnya anggaran karena memang hanya mengandalkan dana dari pihak BOS (badan operasional sekolah), yang mana memang hampir 80% nya dari dana BOS sedangkan selebihnya ada dari pihak yayasan. Karena memang Madrasah Tsanawiyah Cipasung Tasikmalaya ini masih dibawah naungan Pondok Pesantren Cipasung Tasikmalaya, apabila jika ada masalah anggaran ataupun perbaikan dari sarana dan prasarana maka bersangkutan dengan pihak yayasan.

Dari sekian banyak kendala yang dihadapi Madrasah, persoalan dana sering kali menjadi masalah yang paling utama. Tersedia atau tidaknya biaya bagi madrasah sering kali ditunjuk sebagai sumber kegagalan utama dalam pendidikan.

Untuk mengatasi hal ini, Kementerian Agama telah melakukan beberapa langkah baik secara internal maupun eksternal, termasuk di dalamnya adalah dana dari pemerintah. Semua usaha tersebut dimaksudkan sebagai upaya peningkatan madrasah, yaitu untuk mendorong madrasah dalam melaksanakan peningkatan mutu pendidikannya.

Perlu disadari bahwa sumber APBN tidak mungkin disedot seluruhnya untuk perkembangan pendidikan, karena banyak sektor-sektor lain yang menuntut untuk dikembangkan. Namun rasanya anggaran yang disediakan untuk pendidikan dari tahun ke tahun terlihat adanya peningkatan, termasuk anggaran pendidikan yang diperoleh Kementerian Agama dan madrasah.

Lebih dari itu di sisi lain pemerintah sudah menggariskan konsep kemitraan dalam dunia pendidikan, sebuah konsep yang memberi peran besar kepada masyarakat untuk turut terlibat menangani masalah pendidikan. Hal ini tidak saja dalam bentuk inisiatif pengembangan penerapan kurikulum, tetapi juga dalam kaitannya mencari strategi pencarian dana untuk pendidikan.

Contoh spesifik dari keterbatasan anggaran dalam pendidikan meliputi:

1) Kurangnya Fasilitas: Tidak cukupnya dana untuk membangun atau memperbaiki gedung sekolah, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga.

2) Keterbatasan Alat dan Bahan: Kekurangan dana untuk membeli alat peraga, buku teks, komputer, dan peralatan lain yang mendukung proses pembelajaran.

3) Pembayaran Guru dan Staf: Tidak cukupnya anggaran untuk membayar gaji guru dan staf, serta untuk memberikan pelatihan dan pengembangan profesional.

4) Pemeliharaan dan Perbaikan: Kurangnya dana untuk pemeliharaan rutin dan perbaikan fasilitas yang sudah ada, sehingga kondisinya memburuk dari waktu ke waktu.

5) Pengembangan Teknologi: Tidak ada cukup dana untuk investasi dalam teknologi pendidikan seperti komputer, internet, dan perangkat lunak pembelajaran.

6) Program Ekstrakurikuler: Terbatasnya dana untuk mendukung program ekstrakurikuler yang penting untuk pengembangan keterampilan non akademis siswa.

Keterbatasan anggaran ini menuntut adanya prioritas dan efisiensi dalam penggunaan dana yang ada, serta upaya untuk mencari sumber pendanaan tambahan baik dari pemerintah, swasta, maupun masyarakat.

b. Fasilitas yang Minim

Fasilitas yang minim merujuk pada kondisi di mana sarana, prasarana, atau infrastruktur yang tersedia kurang memadai untuk memenuhi kebutuhan atau standar tertentu. Ini bisa berarti jumlahnya tidak cukup, kualitasnya rendah, atau aksesnya terbatas. Kondisi ini dapat terjadi di berbagai sektor seperti pendidikan, kesehatan, transportasi, dan perumahan. Fasilitas yang minim sering kali mengakibatkan keterbatasan dalam aktivitas sehari-hari, menghambat perkembangan, dan mengurangi kualitas hidup.

Adapun fasilitas yang dimiliki MTs Cipasung Tasikmalaya adalah lab komputer, perpustakaan, ruang kelas, ruang guru, kamar mandi, adapun alat-alat sarana prasarana yang lainnya ialah kelengkapan-kelengkapan media pembelajaran seperti infokus, komputer dan yang lainnya. Sedangkan untuk sarana olahraga memang masih MOU bekerja sama dengan pihak yayasan dalam hal penggunaannya. Tetapi menurut pandangan pihak Madrasah Tsanawiyah Cipasung Tasikmalaya sudah cukup memadai, karena di MTs Cipasung Tasikmalaya ruang kelas sudah mumpuni dan disesuaikan dengan jumlah siswa dan ketersediaan kursi, meja dan lainnya sehingga sudah disesuaikan dengan jumlah siswa. Keterbatasan sarana dan prasarana yang minim menjadi permasalahan utama dalam setiap sekolah di Indonesia. Terutama di pedesaan yang jauh dari kota seperti sekolah madrasah-madrasah, permasalahan seperti ini mengakibatkan kesenjangan mutu pendidikan. Banyaknya peserta didik yang tinggal di pedesaan tidak bisa merasakan kenyamanan serta kelengkapan fasilitas seperti halnya peserta didik yang berada di perkotaan. Oleh sebab itu, kualitas pendidikan antara di desa dan di kota jauh

berbeda, kualitas pendidikan di desa semakin kalah saing dengan kualitas pendidikan di kota. Hal seperti ini yang membuktikan bahwa lembaga pendidikan kurang memfasilitasi Keterbatasan sarana dan prasarana yang minim menjadi permasalahan utama dalam setiap sekolah di Indonesia. Terutama di pedesaan yang jauh dari kota seperti sekolah madrasah-madrasah, permasalahan seperti ini mengakibatkan kesenjangan mutu pendidikan.

Banyaknya peserta didik yang tinggal di pedesaan tidak bisa merasakan kenyamanan serta kelengkapan fasilitas seperti halnya peserta didik yang berada di perkotaan. Oleh sebab itu, kualitas pendidikan antara di desa dan di kota jauh berbeda, Kualitas pendidikan di desa semakin kalah saing dengan kualitas pendidikan di kota.

Hal seperti ini yang membuktikan bahwa lembaga pendidikan kurang memfasilitasi bakat dan minat peserta didik dalam mengembangkan diri karena ketidak tersedianya fasilitas tersebut, maka para pelajar pun memiliki waktu yang lebih dengan melakukan hal-hal yang negatif.

c. Hilangnya Rasa Tanggung Jawab Warga Sekolah

Selain dari kurangnya dana, hal yang menjadi penyebab permasalahan-permasalahan pada sarana dan prasarana muncul yaitu dikarenakan hilangnya rasa tanggung jawab dari warga sekolah itu sendiri. Terkadang masih banyak orang-orang yang mencoret-corek meja atau kursi, tidak menyimpan alat-alat pembelajaran dengan baik setelah digunakan, dan lain sebagainya.

Sekolah yang tidak peduli akan fasilitas yang ada mengakibatkan hilangnya rasa tanggung jawab warga sekolah untuk menjaga sarana dan prasarana. Tidak adanya pengawasan dan sikap yang acuh tak acuh dari pemerintah, berakibat banyaknya fasilitas sekolah yang terbengkalai. Penggunaan fasilitas yang kurang nyaman seperti banyak yang rusak, membuat para peserta didik enggan untuk menggunakannya. Hal ini terjadi dikarenakan tidak ada kesadaran dari setiap guru, pengurus sekolah, dan siswa.

Hilangnya rasa tanggung jawab di sekolah dalam menjaga sarana prasarana bisa disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya:

1) Kurangnya Pengawasan: Kurangnya pengawasan dari pihak sekolah terhadap penggunaan sarana prasarana dapat menyebabkan siswa tidak merasa bertanggung jawab. Pengawasan yang baik dapat mencegah kerusakan yang disengaja atau karena kelalaian.

2) Kurangnya Sanksi atau Penghargaan: Jika tidak ada konsekuensi yang jelas bagi siswa yang merusak fasilitas atau penghargaan bagi yang menjaga fasilitas dengan baik, siswa mungkin tidak merasa termotivasi untuk bertanggung jawab.

3) Kurangnya Rasa Kepemilikan: Jika siswa tidak merasa memiliki sarana prasarana sekolah, mereka mungkin tidak merasa perlu untuk menjaganya. Program yang mendorong rasa kepemilikan dan tanggung jawab kolektif dapat membantu.

4) Kurangnya Pendidikan dan Kesadaran: Tidak adanya pendidikan atau program yang menekankan pentingnya menjaga sarana prasarana. Siswa mungkin tidak diberi pemahaman yang cukup tentang bagaimana kerusakan fasilitas dapat mempengaruhi mereka dan siswa lainnya.

2. Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Cipasung Tasikmalaya

Perencanaan berasal dari kata dasar rencana yang memiliki arti rancangan atau kerangka dari suatu yang akan dilakukan pada masa depan. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses perancangan upaya pembelian, penyewaan, pembelian, penukaran, daur ulang, rekondisi atau rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Proses ini hendaknya melibatkan unsur-unsur penting di sekolah, seperti kepala sekolah dan wakilnya, dewan guru, kepala tata usaha, dan bendahara serta komite sekolah. Perencanaan yang matang dapat meminimalisir kemungkinan terjadi kesalahan dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengadaan sarana dan prasarana.

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah langkah awal dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan persiapan kegiatan pengadaan melalui serangkaian proses dengan perhitungan yang matang. Proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan agar kebutuhan sarana dan prasarana dapat terpenuhi secara efektif dan efisien.

Tujuan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan tidak lain adalah demi menghindari terjadinya kesalahan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan tersebut sehingga dapat membantu meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Cipasung Tasikmalaya.

MTs Cipasung Tasikmalaya biasanya melakukan perencanaan mulai dari RAPBM (rencana anggaran pembelajaran madrasah), yang biasa

dilakukan atau dibuat setiap bulan juli atau setiap tahun ajaran baru, tetapi terkadang ada RAPBM itu dibuat bulan januari. Jadi ketika ada sebuah anggaran yang lebih atau kurang bisa di subsilang langsung. Dengan perencanaan yang baik maka pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan akan lebih efektif dan dapat menghindari dari pemborosan anggaran sekolah. Proses perencanaan sarana dan prasarana di MTs Cipasung Tasikmalaya dilakukan dengan menampung usulan pengadaan perlengkapan sekolah yang akan diajukan dan memilih barang-barang yang akan diadakan. Jadi, penetapan kebutuhan sarana dan prasarana program di MTs Cipasung Tasikmalaya disesuaikan dengan program yang disepakati dan kondisi sarana dan prasarana yang ada agar mutu pendidikan dapat ditingkatkan secara terus-menerus.

Perencanaan sarana dan prasarana di MTs Cipasung Tasikmalaya merupakan langkah menetapkan kebutuhan sarana dan prasarana untuk masa yang akan datang berdasarkan kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki. Proses perencanaan sarana dan prasarana di MTs Cipasung Tasikmalaya melalui serangkaian tahapan yaitu pelaporan kebutuhan, pengolahan data laporan, serta penetapan kebutuhan sarana dan prasarana.

Pelaporan kebutuhan di MTs Cipasung Tasikmalaya merupakan penyampaian kebutuhan sarana dan prasarana kepada penanggung jawab sarana dan prasarana madrasah. Proses pelaporan kebutuhan dilakukan oleh penanggung jawab ruang kerja dan penanggung jawab kelas kepada penanggung jawab sarana prasarana mengenai kebutuhan apa saja yang telah habis dan perlu diadakan. Laporan dari masing-masing penanggung jawab digunakan sebagai bahan pengolahan data kebutuhan rumah tangga setiap awal tahun ajaran.

Jadi pelaporan kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga di MTs Cipasung Tasikmalaya dilakukan oleh penanggung jawab ruang kerja dan penanggung jawab kelas kepada kepala madrasah atau wakamad sarana prasarana (penanggung jawab sarana prasarana). Pelaporan dari masing-masing penanggung jawab digunakan sebagai bahan pengolahan data kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga setiap awal tahun ajaran.

Penetapan kebutuhan sarana dan prasarana di MTs Cipasung Tasikmalaya merupakan keputusan kepala madrasah dengan koordinasi bendahara mengenai kebutuhan sarana dan prasarana yang akan dilakukan pengadaan. Proses penetapan

yaitu daftar kebutuhan sarana dan prasarana yang diperoleh dan dipertimbangkan oleh kepala madrasah dan bendahara agar disesuaikan dengan anggaran di madrasah sehingga keputusannya tepat berdasarkan prioritas kebutuhan.

Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, MTs Cipasung Tasikmalaya mengadakan perencanaan sarana dan prasarana dengan jelas di setiap ajaran baru melalui rapat tim pengembang madrasah, dengan perencanaan yang bersifat fleksibel yaitu bisa menyesuaikan dengan keadaan atau perubahan situasi yang mungkin akan terjadi di pertengahan semester dengan kondisi yang tidak disangka. Melaksanakan perencanaan dengan mengikuti pedoman atau standar jenis, kuantitas dan kualitas sesuai dengan skala prioritas dan kesiapan dana.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi yang telah didapat dan dilaksanakan bisa disimpulkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana di MTs Cipasung Tasikmalaya sesuai dengan teori yang ada. Dengan otoritas dipegang kepala madrasah sesuai dengan persetujuan yayasan.

3. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Cipasung Tasikmalaya

Setelah dilakukan perencanaan, tahapan berikutnya dalam manajemen sarana dan prasarana adalah proses pengadaan sarana dan prasarana. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan penyediaan semua jenis sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan, Ary H. Gunawan mendefinisikan pengadaan sebagai segala kegiatan untuk menyediakan semua keperluan barang atau benda atau jasa bagi keperluan pelaksanaan tugas. Dalam konteks persekolahan, pengadaan merupakan segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan fungsi operasional kedua dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan otonomi madrasah dengan anggaran tersendiri yang berasal dari pemerintah atau komite. Proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan ditetapkan oleh kepala madrasah

dengan koordinasi bendahara dan wakil kepala bidang sarana dan prasarana untuk menyediakan barang yang sesuai dengan kebutuhan madrasah.

Pengadaan sarana dan prasarana di MTs Cipasung Tasikmalaya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Pengadaan sarana dan prasarana merupakan otonomi madrasah dengan anggaran tersendiri yang berasal dari dana BOS dan komite. Pengadaan sarana dan prasarana ini bisa dilakukan dengan bermacam-macam cara, salah satunya dengan cara membeli, menerima hibah, memperbaiki, menerima bantuan dari berbagai pihak seperti pemerintah, masyarakat, dan lain-lain. Dalam proses pengadaan, kepala madrasah mempunyai otoritas dalam menunjuk petugas yang akan melakukan pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Kepala madrasah menugaskan kepada wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana dan staf tata usaha untuk proses pengadaannya.

Proses pengadaan sarana dan prasarana ditetapkan oleh kepala madrasah dengan koordinasi dengan pihak yayasan menyediakan barang apa saja sesuai kebutuhan. Prosesnya pengadaannya kebanyakan dilakukan dengan cara pembelian biasanya sudah kerja sama dengan salah satu toko meubel, seperti pengadaan kursi, meja, dan sebagainya.

Umumnya di MTs Cipasung Tasikmalaya melakukan kegiatan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dengan cara membeli. Pembelian merupakan cara yang paling umum dalam proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan. Pembelian adalah pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan cara sekolah menyerahkan sejumlah uang kepada penjual untuk memperoleh sarana dan prasarana sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.

Untuk pengadaan bangunan dilakukan dengan cara membangun bangunan baru yang meliputi mendirikan, merenovasi, memperluas, dan mengubah seluruh atau sebagian gedung. Sedangkan untuk kelengkapan perabot atau sarana dan prasarana pendidikan yang sifatnya sebagai pengisi ruangan dilakukan dengan cara membeli.

Proses pengadaan di MTs Cipasung Tasikmalaya sudah sesuai dengan teori mengenai proses pengadaan sarana dan prasarana sesuai Standar Nasional Pemerintah tentang Sarana dan

Prasarana dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2007, dan MTs Cipasung Tasikmalaya memiliki petugas khusus dalam mengelola sarana dan prasarana tersebut yang biasa disebut wakamad bidang sarana dan prasarana, sehingga proses pengadaan menjadi tanggung jawab wakamad bidang sarana dan prasarana.

4. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Cipasung Tasikmalaya Pemeliharaan sarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan. Pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap digunakan.

Pemeliharaan sarana sekolah di MTs Cipasung Tasikmalaya merupakan pemeliharaan sarana madrasah agar dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan kondisi yang baik. Pemeliharaan sarana sekolah menjadi tanggung jawab bersama, masing-masing personel adalah penanggung jawab sarana yang ada di ruang kerja dan kelas. Pemeliharaan sarana sekolah di MTs Cipasung Tasikmalaya menggunakan gudang penyimpanan untuk sarana pendidikan yang tidak terpakai agar dapat terjaga dengan aman.

Pemeliharaan prasarana sekolah di MTs Cipasung dilakukan dengan pengecekan secara berkala, pemeliharaan berdasarkan kondisi bangunan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan. Pemeliharaan berdasarkan kondisi bangunan dapat ditindak lanjuti dengan perbaikan bangunan dan pengajuan dana kepada yayasan.

Pemeliharaan sarana dan prasarana madrasah menjadi tanggung jawab bersama. Pemeliharaan ini merupakan upaya untuk menjaga fungsi sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah agar bisa digunakan sewaktu-waktu dalam kondisi baik. Cara memelihara barang-barang elektronik yaitu dengan melakukan pengecekan secara berkala sedangkan memelihara barang-barang non elektronik dengan cara menyimpannya ditempat yang kering dan aman. Jika ada kerusakan maka segera mungkin untuk diperbaikinya agar tetap bisa digunakan dengan baik.

Dalam memelihara sarana dan prasarana, bukan hanya tugas kepala madrasah, wakil kepala madrasah, beserta guru-gurunya, akan tetapi siswa juga terlibat dalam memeliharanya, oleh karena itu semua pihak sekolah harus memiliki

rasa tanggung jawab dan rasa memiliki agar bisa bersama-sama merawatnya.

Sarana dan prasarana sekolah hendaknya praktis untuk dirawat atau dipelihara sehingga tidak menyulitkan dalam proses pemeliharannya. Pemeliharaan lingkungan di MTs Cipasung Tasikmalaya ini harus diawali dengan memperhatikan kebersihan dan kelayakan sarana dan prasarananya, seperti membuang sampah pada tempatnya. Kebersihan merupakan bentuk pemeliharaan madrasah yang paling sederhana namun masih ada yang masih kurang mempedulkannya. Kondisi ruang kelas yang kotor sangat berpengaruh pada kenyamanan guru maupun siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Dalam memelihara kebersihan kelas, siswanya masih kurang kesadaran dalam menjaganya, oleh karena itu sebagai waka bidang sarana dan prasarana serta guru-gurunya harus lebih memperhatikan lagi agar bisa menjaganya dengan baik sehingga menjadi nyaman dan bersih, karena kebersihan merupakan bentuk pemeliharaan sarana dan prasarana madrasah yang paling sederhana karena dengan senantiasa menjaga kebersihan maka tidak banyak kotoran atau hewan-hewan yang dapat merusak sarana dan prasarana madrasah.

Agar dapat melakukan pemeliharaan dengan baik, maka lakukanlah langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membentuk tim pelaksana di madrasah.
- 2) Membuat daftar sarana dan prasarana, termasuk seluruh perawatan yang ada di madrasah.
- 3) Menyiapkan jadwal tahunan kegiatan perawatan untuk setiap perawatan dan fasilitas madrasah.

Pemeliharaan sarana dan prasarana madrasah merupakan kegiatan yang harus dilakukan agar bisa mempertahankan kelayakan sarana dan prasarana yang sudah tersedia di madrasah. Jika dalam memeliharanya kurang baik maka akan berpengaruh pada proses pembelajaran. Pemeliharaan yang baik sangat penting untuk memastikan lingkungan madrasah yang aman, nyaman, dan efektif bagi siswa, guru, staff dan semua warga madrasah.

Kurang memadainya sarana dan prasarana pendidikan dapat berdampak kepada proses pembelajaran dan hal itu juga dapat berdampak kepada kualitas pendidikan. Adanya sarana dan prasarana sangat membantu dalam kegiatan pendidikan.

Pendidikan tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai. Namun sarana dan prasarana tidak akan dapat bermanfaat dengan optimal tanpa adanya manajemen yang dilakukan oleh pihak sekolah yang terkait.

Dengan demikian adanya manajemen pemeliharaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Cipasung Tasikmalaya sangat penting, karena pemeliharaan yang terencana dan sistematis akan memastikan keberlangsungan fungsi fasilitas pendidikan, meningkatkan kualitas lingkungan belajar, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang optimal. Dengan adanya manajemen pemeliharaan yang baik, sarana dan prasarana dapat digunakan secara efektif dan efisien, sehingga berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik dan pengembangan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Cipasung Tasikmalaya.

5. Kesimpulan

Berdasarkan pada data lapangan dan pembahasan temuan penelitian tentang Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Cipasung Tasikmalaya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Problematika Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di MTs Cipasung Tasikmalaya ialah terbatasnya anggaran yang ada di MTs Cipasung yang memang hanya mengandalkan dari dana BOS (badan operasional sekolah) saja, dan kurang lebih hampir 75-80% itu mengandalkan dari dana BOS selebihnya memang ada dari pihak yayasan, karena memang di madrasah tsanawiyah cipasung ini memang hanya memungut iuran baru tahun kemaren, sedangkan tahun sebelumnya itu tidak ada pemungutan iuran.
2. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di Mts Cipasung Tasikmalaya biasanya mulai dari RAPBM (rencana anggaran pembelajaran madrasah) yang biasa dibuat setiap bulan juli atau setiap tahun ajaran baru dibuat untuk perencanaanya, tapi terkadang RAPBM perubahan itu dibuat pada bulan januari, jadi dimana anggaran-anggaran tersebut ada yang lebih ataupun yang kurang di subsilang langsung.
3. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di Mts Cipasung Tasikmalaya biasanya

menggunakan bantuan anggaran dari BOS, untuk memenuhi sarana pembelajarannya kerja sama dengan salah satu toko meubel yang sudah dipercayai oleh pihak yayasan seperti pengadaan kursi, meja atau sebagainya karena memang kalau tentang pengadaan langsung ke pihak yayasan yang akan menanganinya, jadi pihak madrasah hanya terima jadi kecuali untuk pembelajaran langsung membelinya ketoko-toko secara langsung.

4. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di Mts Cipasung Tasikmalaya dilakukan melalui pengecekan berkala, perbaikan berdasarkan kondisi bangunan. Pengecekan berkala prasarana sekolah untuk pencegahan kerusakan berat atau kecelakaan yang tidak diinginkan. Selanjutnya, dilakukannya perbaikan untuk peningkatan mutu dan kualitas bangunan yang dianggap kurang maksimal dalam mendukung kegiatan belajar mengajar

6. Ucapan Terima Kasih

sa Segala puja, puji dan syukur selalu terpanjatkan kepada Kehadirat Allah SWT atas limpahan, rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, sehingga alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Shalawat beriring salam semoga terlimpah curahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW.

Tesis ini dapat terselesaikan walaupun ada kesulitan namun kesulitan tersebut dapat teratasi. Hal ini berkat rahmat Allah SWT, serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil. Ucapan terima kasih dan penghargaan ini, dengan takdzim disampaikan kepada :

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta ridho-Nya sehingga saya masih dapat merasakan berbagai kenikmatan hingga saat ini.

2. Ayahanda tersayang H. Mad Ijen dan Ibunda tercinta Hj. Jubaedah, yang dengan penuh cinta memberikan segala bentuk perhatian dan doa di siang dan malam hari untuk kesuksesan anaknya, mereka yang tak pernah lelah untuk berjuang agar anaknya menjadi anak yang sukses, yang selalu memberi support kepada anaknya tanpa mereka penulis tidak akan bisa sampai dititik ini, mereka adalah orang tua yang sangat luar biasa, tak lupa pula secara khusus penulis mengucapkan terima kasih dan rasa sayang kepada abang tercinta yang selalu ngasih

bimbingan dan arahnya untuk adik tercintanya ini, serta seluruh keluarga yang senantiasa selalu mendoakan dan memberikan semangat serta motivasi dalam menyelesaikan pendidikan ini. Semoga selalu diberi kesehatan, keberkahan usia, serta selalu ada dalam lindungan Allah SWT.

3. Bapak Drs. KH. Abdul Chobir, MT. Selaku rektor Universitas Islam KH. Ruhiat Cipasung. Semoga selalu diberi kesehatan, keberkahan usia serta selalu ada dalam lindungan Allah SWT.

4. Bapak Dr. KH. Tatang Astarudin, M.Ag. Selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Cipasung. Semoga selalu diberi kesehatan, keberkahan usia serta ada dalam lindungan Allah SWT.

5. Bapak Prof. Dr. H. Mahmud M.Si selaku pembimbing I dan Dr. H. Endang Solihin, M.Si., selaku pembimbing II yang penuh kesabaran memberikan bimbingan, saran-saran, serta motivasi.

6. Seluruh Dosen Prodi Manajemen Pendidikan Islam khususnya dan seluruh dosen Pascasarjana Universitas Islam KH Ruhiat Cipasung pada umumnya, semoga ilmu yang telah diberikan selama ini dapat bermanfaat untuk diri saya, dan mudah-mudahan dibalas oleh Allah SWT.

7. Guru-guru di Pesantren Cipasung, Khususnya untuk Bapak Drs. KH. Abdul Chobir, MT dan Ibu Hj. Dra. Neng Ida Nurhalida M.Pd semoga selalu diberi kesehatan, umur panjang dan keberkahan serta semoga ilmu yang telah diberikan selama ini dapat bermanfaat untuk saya, dan mudah-mudahan semua kebaikan dibalas oleh Allah SWT.

8. Seluruh kawan-kawan seperjuangan angkatan 2022-2024 Pascasarjana, khususnya kawan-kawan MPI Universitas Islam KH. Ruhiat Cipasung semoga kita semua mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan keberkahan serta dapat bertemu kembali.

9. Mts Cipasung Tasikmalaya yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian, sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini.

10. Terima kasih untuk Bernadya pemilik lagu "Untungnya, hidup harus tetap berjalan" lagu ini telah memberikan semangat selama proses penyusunan tesis serta menjadi alasan untuk penulis percaya bahwa hal-hal indah itu akan terjadi dan suatu saat ketika kita melihat kebelakang kita akan mensyukuri semua hal baik atau buruk yang telah terjadi.

7. Pustaka

- A Furchan (2004). Pengantar Penelitian dalam Pendidikan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Aqib Zainal. (2020). Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran. Bandung: Penerbityrama Widya.
- Arikunto Suharsimi (2002). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrohah Hanun, Manajemen Mutu Pendidikan. Buku Perkuliahan Program S-1 Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Barnawi & M, Arifin (2014), Manajemen sarana dan Prasarana Sekolah. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Boedi Abdullah & Beni Ahmad Saebani (2014). Metode Penelitian Ekonomi Islam, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Eka Prihatin Eka (2014). Teori Administrasi Pendidikan, Bandung: Alfabeta.
- Endang Herawan & Sukarti Nasihin (2001). Pengelolaan Sarana pendidikan. Dalam Pengantar Pengelolaan Pendidikan, Bandung: Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, UPI.
- Engkoswara & Aan Komariah. (2012). Administrasi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Fatah Nanang. (2008). Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Gunawan Ary H (2002). Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan Malayu SP. (2014). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.